

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah–sekolah bertujuan agar para siswa menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Dengan menguasai keempat aspek itu, diharapkan siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Keempat keterampilan itu juga bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat secara umum dan kehidupan sekolah secara khusus. Selain itu keterampilan tersebut telah dimaksudkan dalam kurikulum sekolah dan telah menjadi materi pelajaran. Menurut Hatika (2010: 3) pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis kompetensi lebih pada pencapaian kompetensi berbahasa baik lisan maupun tulisan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam cerita. Sebuah cerita mungkin saja isinya berpotensi menarik, tetapi kalau bahasanya buruk, ia tidak akan pernah sampai kepada anak-anak serta tidak akan pernah menjadi milik anak-anak. Sebagian besar suatu cerita bahasanya terlalu “berat” bagi anak-anak (Sumardi 2012: 105). Oleh karena itu, materi tentang cerita anak diambil sebagai salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas V Sekolah Dasar.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mereka mendapatkan materi tentang cerita anak. Siswa diharapkan dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita anak dengan menganalisis unsur intrinsik cerita pendek. tersebut. Secara singkat, pembelajaran cerita anak melatih mereka memiliki kemampuan berbahasa yang memadai. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kesiapan siswa dan guru. Siswa dituntut mempunyai minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Demikian juga guru dituntut harus mampu bersikap profesional, dinamis, dan kreatif sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dan tahu menjadi lebih tahu. Seorang guru Bahasa Indonesia harus menguasai materi yang diajarkan serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan guru agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 5 Telaga dilihat bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerita pendek. belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada proses maupun hasil pembelajaran cerita anak tersebut. Dilihat pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menunjukkan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dari kegiatan pembelajaran cerita anak sebelumnya, saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif. Beberapa siswa memang tampak memperhatikan keterangan guru namun tidak sedikit pula siswa yang menguap, menopang dagu, serta sibuk beraktivitas sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga hasil dari pembelajaran tersebut kurang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung bermain, akibatnya materi yang diajarkan guru tidak semuanya dipahami siswa.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Di Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berdasar dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerita pendek di kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerita pendek di kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, yaitu :

- a.) Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, terutama untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek.
- b.) Dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam serta mengungkapkan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, yaitu :

- a.) Bagi Sekolah, Manfaatnya untuk meningkatkan wawasan bagi tenaga edukatif dalam meningkatkan profesional guru dan tenaga pendidik yang lain.
- b.) Bagi Guru, Manfaatnya sebagai acuan agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal terutama untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam

melaksanakan tugas mengajarnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

- c.) Bagi Siswa, Manfaatnya untuk menambah motivasi belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu menganalisis unsur intrinsik cerita pendek.
- d.) Bagi Peneliti, Manfaatnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerita pendek.